

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, dan Negara.¹

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Dalam hal ini, tujuan tersebut membentuk pribadi manusia yang manusiawi, melaksanakan kewajibannya sebagai manusia, serta

¹ Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003), 2

mengembangkan potensi yang dimilikinya.² Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qura dan Al-Hadits. Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk hidup di lingkungannya. Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi lima unsur pokok, yaitu Al-Quran, akidah, akhlak, tarikh, syari;ah.³ Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada beberapa unsur pokok yaitu keimanan, ibadah dan Al-Quran.

Pelajaran A-Quran harus ditanamkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan Islam

² Asep Ahmad Sukandar dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Cendikia Press 2020), 5

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21

maupun dalam lembaga pendidikan umum serta bimbingan orang tua tidak terlepas dari lingkungan pendidikan yang bersifat informal.

Al-Quran adalah kitab yang memancar darinya aneka ilmu ke Islaman. Karena kitab suci itu mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Kitb suci ini juga dapat dipercaya oleh umat Islam sebagai kitab petunjuk yang hendaknya dipahami.

Rasulullah SAW Bersabda :

{رَوَاهُ الْبُحَارِيُّ} خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari AL-Quran dan mengajarkannya".(HR.Bukhori).⁴

Hadits diatas menjelaskan bahwa, umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Quran dengan fasih sesuai kaidh ilmu tajwid, dn memahami arti atau kandungan ayat agar dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan akan kebenaran Al-Quran merupan bagian dari rukun iman. Pentingnya Al-Quran bagi kehidupan manusia maka pengenalan mengenai Al-Quran diperlukan.

Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah Saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dan Al-Quran.

⁴ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 5

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (Q.S. Al-‘Alaq:1).⁵

Maksud dari ayat tersebut, menjelaskan tentang perintah Allah Swt. Kepada manusia untuk belajar mengenai sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, terutama beajar Al-Quran. Apabila seorang manusia mempelajari Al-Quran maka Allah Swt akan menguatkan imannya. Selain itu, Allah Swt juga menjadikan kalam sebaga alat untuk mengembangkan pengetahuan manusia. Makna dari kalam adalah alat tulis (pena) yang dapat digunakan untuk menulis. Allah Swt memberikan kemampuan baca tulis, manusia pun dapat menggunakan kemampuannya dalam menulis untuk menuliskan semuanya. Hasil temuannya tersebut dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi orang lain.⁶

Kemampuan membaca Al-Quran harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al-Quran. Untuk memahami dan melafadzkan Al-Quran dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena kebetulan.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 597

⁶ Fida Abdillah dkk, *Al-Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 9-10

mengamalkan kandungan Al-Quran, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta terbentuknya generasi Al-Quran.⁷

Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan huruf hijaiyah. Karna didalam Al-Quran banyak ayat yang menganjurkan umat manusia dengan janji atau imbalan pahala.

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

رَزَقْنَاهُمْ مِمَّا وَاَنْفَقُوا الصَّلٰوةَ وَاَقَامُوا اللّٰهَ كِتٰبَ يَتْلُوْنَ الَّذِيْنَ اِنَّ
تَبُوْرًا لَّنْ تِجَارَةً يَّرْجُوْنَ وَّعَلٰنِيَةً سِرًّا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Quran) dan melaksanakan shalat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi. (Q.S. Fatir: 29).⁸

⁷ Said Agl Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Dalam Sitem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2003), 13

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 437

Pemberian pelajaran Al-Quran sebaiknya melalui tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dimana yang paling dominan dan memiliki waktu yang banyak yaitu didalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama dan keluarga adalah tempat yang paling baik dalam mendidik anak.⁹

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan teratur dan terencana mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai dengan Perguruan Tinggi. Dalam pembinaan baca tulis Al-Quran guru juga sangat berperan penting dalam mengajarkan anak tentang bagaimana seharusnya anak didik membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.

Agar para siswa khususnya siswa Sekolah Dasar dapat memahami isi Al-Quran, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membaca dan menulisnya. Dalam agama Islam melaksanakan pengajaran dan pembinaan Al-Quran adalah amalan ibadah kita kepada Allah Swt. Memiliki kemampuan membaca Al-

⁹ M. Ngalim Purwanto MP, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 53

Quran secara baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan tujuan penting membaca Al-Quran, untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat, karena metode yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰ Namun seperti diketahui bahwa masih banyak yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yang disebabkan kurangnya proses pembelajaran dan latihan pengucapan huruf Al-Quran.

Kemampuan-kemampuan yang diharapkan pada jenjang Sekolah Dasar salah satu diantaranya yaitu anak didik mampu dalam membaca Al-Quran. Baca tulis Al-Quran di Sekolah Dasar berada didalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana kita telah mengetahui bahwa jam pelajaran bidang studi PAI di sekolah umum lebih sedikit porsi nya jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama. Maka tidak heran jika kita mendengar apabila anak Sekolah Dasar yang masih kurang mampu dalam hal baca tulis Al-Quran, tetapi jangan sampai menjadi alasan dengan tidak adanya usaha konkrit dari seorang pendidik.

Agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil dengan mengenalkan

¹⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 53

dan melafadzkan huruf Al-Quran secara rutin. Dalam mempelajari Al-Quran ada dua sisi yang harus diperhatikan dan tahu caranya, dan aspek yang kedua seseorang menjadi paham dan terjadi perubahan pola sikap dan dirinya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Disini peneliti menggunakan metode Drill dalam melaksanakan penelitian.

Metode adalah bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir.

Menurut Zakiah Daradjat, metode Drill sering disebut dengan metode latihan. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Pengajaran yang diberikan melalui metode Drill dengan

¹¹ Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4

baik selalu akan menghasilkan, anak didik akan dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.¹²

Dalam melakukan metode Drill ini, guru perlu memperhatikan nilai dan latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan rumusan tujuan yang jelas pada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya.

Dalam pembinaan baca tulis Al-Quran juga biasanya masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan anak kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Quran. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekan baca tulis Al-Quran dengan baik dan benar.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dalam proses

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 302-303

belajar mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode ini lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Drill karena metode Drill ini dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktik suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁴

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih pelajaran Al-Quran dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah Saw mengadakan latihan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.

Metode Drill atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 73

¹⁴ Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 55

1. Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalihkan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda atau bentuk dalam perjalanan matematika, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain.
4. Dapat menggunakan daya fikiran yang makin lama makin bertambah baik, karena pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya.
5. Pengetahuan anak didik akan lebih bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam.¹⁵

Guru memegang penting dalam proses pembelajaran. Tentunya guru perlu untuk bisa menguasai kelas serta materi yang

¹⁵ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 174

akan disampaikan. Dengan menerapkan metode Drill tentunya memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang kreatif akan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran.. Kurangnya keterampilan pada guru pada saat penyampaian materi akan berdampak bagi siswa. Misal, jika guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media buku saja maka siswa akan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, kurang antusias, tidak semangat sehingga kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan tidak tertarik pada materi yang guru sampaikan. Dengan diterapkannya metode Drill diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil dan juga berlangsung dengan menyenangkan, dan aktif.

Al-Quran salah satu komponen dari mata pelajaran agama ditingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), dalam mempelajarinya tidak terlalu dipusatkan pada masing-masing aspeknya karena ditingkat sekolah umum hanya diterapkan sebagai komponen yang di pelajari secara keseluruhan bukan secara spesifik dari masing-masing pembelajaran agama.

Berdasarkan permasalahan tersebut penerapan metode Drill ini adalah metode yang dianggap cocok untuk melatih keaktifan

siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat siswa dalam belajarpun tumbuh dan semakin bertambah, karena dengan adanya minat dalam pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan penelitian proposal skripsi di SD Negeri Kalang Anyar 01 Labuan, Kabupaten Pandeglang. sekolah ini merupakan sekolah yang sudah lama didirikan dan merupakan sekolah Negeri dan dalam prestasi cukup baik. Akan tetapi dalam pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pengajar cenderung menggunakan metode atau model pembelajaran yang sedikit melibatkan siswa dan seringnya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran sehingga terjadinya minat yang kurang pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Mata Pelajaran BTQ Melalui Metode Drill (Studi Kelas V SD Negeri Kalang Anyar 01 Labuan, Kabupaten Pandeglang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Para siswa masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Ketidakmampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal itu disebabkan karena kurang banyak latihan.
3. Ketidakmampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya sumber buku pada mata pelajaran BTQ.
4. Para siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran.
5. Kurangnya waktu pelajaran dalam setiap pertemuan dalam suatu proses pembelajaran.
6. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
7. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti sangat kompleks dan luas oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi, khususnya pada pembinaan siswa melalui

metode drill. Maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pembinaan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al=Qur'an dalam mata pelajaran BTQ Melalui metode drill.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas V di SDN Kalanganyar 1 Labuan Kabupaten Pandeglang?
2. Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di SDN Kalanganyar 1 Labuan Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas V di SDN Kalanganyar 1 Labuan Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui peningkatan membaca Al-Qur'an para siswa kelas V di SDN Kalanganyar 1 Labuan Kabupaten Pandeglang dengan menggunakan metode *drill*.

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat atau kegunaan, adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang diperoleh di perkuliahan dapat memecahkan suatu permasalahan didalam kelas.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menggunakan metode Drill pada pelajaran Baca Tulis Al-Quran sebagai media pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran lebih giat lagi.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemikiran sekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sebagai alternatif bagi sekolah.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, peneliti membagi kedalam lima bab dan sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis, yang membahas Kajian Teoretik mengenai Pengertian Pembinaan, Pengertian Kemampuan, Pengertian Metode Drill, Tujuan Metode Drill, Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill, Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Drill.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima: Penutup yang terdiri dari Simpulan, dan Saran-saran.